PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL CALON PENGANTIN TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL CALON PENGANTIN DI PUSKESMAS PRINGGASELA LOMBOK TIMUR NTB

ARTIKEL

Oleh :

DJINA AZLINA AMRUL

NIM. 152191065

PROGRAM STUDI S-1 KEBIDANAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL CALON PENGANTIN TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL CALON PENGANTIN DI PUSKESMAS PRINGGASELA LOMBOK TIMUR NTB

Disusun oleh :

Djina Azlina Amrul

152191065

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, program studi S1 Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Maret 2021

Pembimbing

Moneca Diah Listiyaningsih, S.S.T., M.Kes

NIDN. 0613038802

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL CALON PENGANTIN TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL CALON PENGANTIN DI PUSKESMAS PRINGGASELA LOMBOK TIMUR NTB

Djina Azlina Amrul, Moneca Diah L
S1 Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo Semarang
azlinadjina@gmail.com
monecalis88@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang :Pendidikan calon pengantin sangat berperan penting untuk meningkatkan bekal calon pengantin salah satunya adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Calon pengantin perlu dibekali pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi dan seksual serta terkait informasiyang belum ada sehingga perlu diberikan pendidikan kesehatan.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan resproduksi dan seksual pranikah terhadap pengetahuan calon pengantin di Puskesmas Pringgasela Lombok Timur.
Metode : Jenis penelitian ini adalah *pre–experiment* dengan pendekatan *one groups pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin di Puskesmas Pringgasela Lombok Timur.Sampel sebanyak 13 pasangan calon pengantin pria dan wanita (26 responden), teknik sampel menggunakan *total sampling*.
Hasil Nilai rata-rata pengetahuan catin sebelum diberikan penkes sebesar 10 dan rata-rata pengetahuan catin setelah diberikan penkes sebesar 13. Hasil uji Wilcoxon didapatkan *p-value* 0,000 artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan resproduksi dan seksual calon pengantin terhadap pengetahuancalon pengantindi Puskesmas Pringgasela Lombok Timur.
Kesimpulan :Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan resproduksi dan seksual calon pengantin terhadap pengetahuantentang kesehatan reproduksi dan seksualcalon pengantin di Puskesmas Pringgasela Lombok Timur.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Kesehatan Reproduksi, Seksual, Calon Pengantin

ABSTRACT

Background : The education of the prospective bride and groom plays an important role in improving the provisions of the bride and groom, one of which is knowledge about sexual and reproductive healthThe prospective bride and groom need to be equipped with sufficient knowledge about reproductive and sexual health and related information that is not yet available so that health education is necessary. The purpose of this study was to determine the effect of health education on reproductive health and premarital sexuality on knowledge of the prospective bride and groom at Pringgasela Health Center, East Lombok.

Method : This type of research is a pre-experiment with a one-group pretest-posttest design approach. The population in this study were the prospective brides at the Pringgasela Health Center, East Lombok. A sample of 13 pairs of prospective brides and grooms (26 respondents), the sample technique used total sampling.

Result : The average value of catin knowledge before being given a penkes was 10 and the average knowledge of catin after being given a penkes was 13. The Wilcoxon test results obtained a p-value of 0.000, which means that there is an effect of health education on sexual and reproductive health of the prospective bride and groom on the knowledge of the prospective bride at Pringgasela Health Center, East Lombok.

Conclusion : There is an effect of health education on reproductive and sexual health of the prospective bride and groom on the knowledge of reproductive and sexual health of the prospective bride and groom at Pringgasela Health Center, East Lombok.

Keywords : Health Education, Reproductive Health, Sexual, Candidates Bride and groom

PENDAHULUAN

Pendidikan calon pengantin sangat berperan penting untuk meningkatkan bekal calon pengantin salah satunya adalah pengetahuan tentang kesehatan pranikah.Dimana dengan pemahaman yang cukup mengenai kesehatan pranikah, calon pengantin dapat menjalani pernikahan yang sehat dan aman.Calon pengantin perlu dibekali pengetahuan yang cukup tentang kesehatan Pranikah dan hak-hak Pranikah sehingga calon pengantin siap menjadi seorang ibu dan seorang ayah.Pendidikan kesehatan pranikah meliputi beberapa materi yaitu kesehatan reproduksi, sesual pranikah, persiapan kehamilan awal setelah menikah, aspek psikologis (Ezzeline, 2016).

Pemerintah telah melakukan upaya, dalam hal ini BP4 untuk membekali calon pengantin dalam mempersiapkan diri menuju pernikahan agar nanti keduanya mampu menerapkan bekal psikis dan ketrampilan dalam menghadapi setiap masalah dalam keluarga.Pendidikan calon pengantin sangat berperan penting untuk meningkatkan bekal calon pengantin salah satunya adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual.Dimana dengan pemahaman yang cukup calon pengantin dapat menjalani pernikahan yang sehat dan aman. Calon pengantin perlu dibekali pengetahuan yang cukup sehingga calon pengantin siap menjadi seorang ibu dan seorang ayah (Nasution, 2012).

Diantara beberapa materi dalam pendidikan kesehatan pranikah, terdapat materi mengenai kesehatan reproduksi dan seksual. Materi kesehatan reproduksi dalam pendidikan kesehatan pra nikah yaitu gizi seimbang, informasi tentang kesehatan reproduksi, pencegahan kekerasan seksual, peningkatan harga diri, pencegahan terhadap ketergantunagn NAPZA, perkawinan pada usia yang wajar, peningkatan keterampilan hidup, dan peningkatan pertahanan terhadap godaan. Sedangkan materi seksual dalam pendidikan kesehatan pra nikah yaitu bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya aktifitas seksualpranikah,dampak seks pra nikah terhadap kesehatan fisik dan psikologi, dan dampak dari seks pranikah terjadi secara psikologis dan sosial (Sarwono, 2012).

Informasi tersebut dapat disampaikan melalui penyuluhan sehingga pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dapat meningkat.Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan dengan menanamkan keyakinan pada calon pengantin agar tidak hanya tahu dan mengerti tetapi juga sadar, mau, dan bisa melakukan anjuran yang terkait dengan kesehatan reproduksi (Dewi, 2012).Penyampaian pendidikan kesehatan untuk calon pengantin dapat disertai dengan pemberian media tertentu yang akan memaksimalkan calon pengantin dalam menyerap informasi (Kartikasari, Ariwinanti, & Hapsari, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PuskesmasPringgasela Lombok Timur dari data pendaftaran pernikahan, diketahui rata-rata pasangan yang mendaftarkan diri untuk menikah berkisar antara 30-70 pasangan perbulan. Data pada Tahun 2019 dari bulan Januari – Desember 2019 ada calon pengantin yang mendaftar sebanyak 625 pasangan.Rata-rata pasangan yang mengajukan pernikahan adalah usia 14 tahun - 18 tahun. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 pasangan calon pengantin (20 orang) didapatkan hasil rata-rata 70% (14orang) tidak memahami tentang kesehatan reproduksi seperti caramenjaga kebersihan organ reproduksinya,pemilihan celana dalam berbahan sintesis yang menyerap keringat, bagi laki-laki dianjurkan untuk di sunat, tidak boleh terlalu sering menggunakan sabun pembilas vagina, persiapan kehamilan, tanda-tanda kehamilan, proses kehamilan, cara menghitung usia kehamilan, dan tanda bahaya kehamilan. Sebanyak 50% (10orang) belum memahami persiapan pranikah meliputi persiapam fisik, persiapan gizi, pemberian imunisasi TT pada catin, dan cara menjaga kesehatan reproduksi. Sebanyak 90% (16 orang) tidak mengetahui dengan benar mengenai persalinan, nifas, dan pemberian ASI, sedangkan hanya 10% (4 orang) yang mengetahui dengan benar mengenai persalinan, nifas, dan pemberian ASI. Dari 10 responden pada studi pendahuluan menyatakan bahwa sebelumnya belum pernah terpapar penkes kesehatan reproduksi dan seksual, baik dari sekolah maupun Puskesmas setempat.Responden yang mengetahui dengan benar mengenai persalinan, nifas, dan pemberian ASI mendapat informasi dari internet.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai“pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan resproduksi dan seksual pranikah terhadap pengetahuan calon pengantin di Puskesmas Pringgasela Lombok Timur”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi – experiment design* dengan pendekatan “*One Groups Pretest-Posttest Design*”. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal11 Januari 2021. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pringgasela Lombok Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin yang mendaftarkan diri untuk menikah berdasarkan data bulan Desember 2020 yaitu sebanyak 26 calon pengantin. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 26 responden dengan teknik *total sampling.* Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dan analisis data menggunakan analisis univariat dengan tendensi sentral dan analisis bivariat dengan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Resproduksi dan Seksual**

   Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Resproduksi Dan Seksual

Pengetahuan	N	Mean	Median	Std. Deviasi	Min	Max
Pre test	26	10.51	10.00	2.502	4	13

   Berdasarkan tabel 4.1 di atas, membuktikan bahwa untuk pengetahuan kurang nilai minimum yaitu jawaban responden minimal 4 yang benar dan nilai baik maksimal 13 item pertanyaan yang benar. Nilai pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan resproduksi dan seksual dengan nilai mean 10,51, median 10,00 dan standar deviasi 2.502.

Responden di Puskesmas Pringgasela Lombok Timur merupakan calon pengantin dan selama ini belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai kesehatan resproduksi dan seksual secara lengkap, hal tersebut diketahui pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan. Hal-hal yang membuat calon pengantin belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai kesehatan resproduksi dan seksual dikarenakan belum adanya program dari Puskesmas untuk konseling terhadap catin, selain itu catin memiliki kekhawatiran bahwa konseling yang diberikan oleh petugas kesehatan akan diawali dengan pemeriksaan diri (terutama wanita) tentang status keperawanan. Sehingga stigma tersebut yang menyebabkan pengetahuan catin kurang.

Menurut teori yang pendidikan dan perilaku Notoatmodjo, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, sosial budaya, informasi dan pendidikan. Semakin baik tingkat pendidikan dan pekerjaan seseorang, akan semakin baik pula pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan pranikah terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin (*p-value* 0,001) di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2017.

Penelitian Dewi Susanti dkk (2018) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikanantara pendidikan kesehatan pranikah terhadap tingkat pengetahuan calonpengantin di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, dikarenakan mediapendidikan kesehatan dapat memperluas pemikiran responden dalam menyingkapi masalahserta menambah atau meningkatkan wawasan mengenai pendidikan kesehatan pranikah.

2. Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Resproduksi dan Seksual

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Resproduksi Dan Seksual

Pengetahuan	N	Mean	Median	Std. Deviasi	Min	Max
Pre test	26	13.04	13.00	1.732	10	15

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, membuktikan bahwa untuk pengetahuan kurang nilai minimum yaitu jawaban responden minimal 10 yang benar dan nilai baik maksimal 15 item pertanyaan yang benar. Nilai pengetahuan calon pengantin sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan resproduksi dan seksual dengan nilai mean 13,04, median 13,00 dan standar deviasi 1,732.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Udu & Wiradirani (2014), yang menyatakan bahwa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja meningkatkan pengetahuan siswa maupun siswi serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa dan siswi.Hasil penelitian yang serupa didukung penelitian dari Asiah (2016), penelitian ini menyimpulkan bahwa penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Berdasarkan distribusi frekuensi per-pertanyaan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Kesehatan Resproduksi dan Seksualmenunjukkan poin tertinggi yang diketahui oleh catin adalah 96,2% catin mengetahui bahwa ibu hamil dapat menjaga kehamilannya dengan cara rutin melakukan senam hamil,cukup istirahat, jangan kelelahan, cukup gizi, cukup minum dan hindari asap rokok. Sedangkan poin terendah yang jarang diketahui oleh responden adalah hanya 73,1% calon pengantin yang mengetahui bahwa setelah menjadi ibu hamil, wanita diharuskan melakukan imunisasi TT sebanyak 1 kali selama kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2016) mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengankesiapan menikah pada calon pengantin di Yogyakarta, menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kesiapan menikah pada calon pengantin dimana dijelaskan dalam uji statistik *p value* 0,027 < 0,05.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Resproduksi dan Seksual Calon Pengantin Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Resproduksi dan Seksual Calon Pengantin di Puskesmas Pringgasela Lombok Timur

Tabel 3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Resproduksi Dan Seksual Calon Pengantin Terhadap Pengetahuancalon Pengantin

Variabel		**n**	**Mean**	**Z**	***p-value***
Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Resproduksi dan Seksual Calon Pengantin	*Pre*	26	0,00	-4.291	0,000
	Post	26	11,00		

Hasil penelitian pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa rata-rata penerimaan pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan resproduksi dan seksual sebesar 0,00 sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan resproduksi dan seksualsebesar 11,00. Hal ini disebabkan karena beberapa problematika kesehatan reproduksi telah mereka pahami sehingga membuat mereka dapat menentukan langkah dan jawaban terhadap realita yang ada nantinya.

Berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh nilai Z hitung sebesar -4.291dengan *p-value* sebesar 0,000. Karena *p-value* 0,000<α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan resproduksi dan seksual terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pada calon pengantin di Puskesmas Pringgasela Lombok Timur. Hasil atau perubahan pengetahuan setelah responden diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan resproduksi dan seksual memang tidak memakan waktu lama, tetapi perubahan yang dicapai akan bersifat langgeng karena disadari oleh kesadaran mereka sendiri (bukan karena paksaan).

Sejalan dengan hasil penelitian Mayasari dkk (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan pasangan pengantin baru karena pada kelompok intervensi pemberian pendidikan kespro dilakukan melalui dua metode yaitu metode kelas pranikah dan melalui seluler.Pemberian informasi dengan lebih dari satu metode dianggap lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.Jika diberikan dengan dua metode, responden dapat

lebih memahami materi yang diberikan dibandingkan hanya dengan satu metode saja.Kelebihan dari pemberian pendidikan kespro melalui seluler atau whatsapp adalah pesan yang dikirimkan dapat dibaca berulang-ulang oleh responden dalam waktu yang berbeda.

Dari hasil penelitian juga didapatkan umur responden berkisar 20-26 tahun (masuk dalam kategori dini).Dimana dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun.Usia juga sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pengetahuan seseorang, karena perbedaan umur mempengaruhi penerimaan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Umur juga saling terkait dengan faktor lain yang juga berpengaruh adalah pekerjaan karena lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Faktor lain yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pengetahuan adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial akan mendukung tingginya rendahnya pengetahuan seseorang, sedang ekonomi dikaitkan dengan pendidikan dan pekerjaan, ekonomi baik tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga, kemudian Kultur (budaya, agama). Budaya juga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut. Pengalaman yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, bahwa pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak (Notoatmodjo, 2012).

KESIMPULAN

Pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi dan seksual pada catin sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Pringgasela sebanyak 12 responden (46,2%) dalam kategori cukup. Pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi dan seksual pada catin sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Pringgasela sebanyak 21 responden (80,8%)dalam kategori cukup. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan resproduksi dan seksual calon pengantin terhadap pengetahuan tentang kesehatan

resproduksi dan seksual calon pengantin di Puskesmas Pringgasela Lombok Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, F.R.,Nasution, N. 2012. Buku pintar asuhan keperawatan kesehatan jiwa. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Sare, L. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah.*(Relation Between The Health's Knowledge Of Sexual Reproduction And The Teenagers's Attitudes Towards Pre-Marriage Sexual Understanding* (Relation). Dari http://ejournal.stik-sintcarolus.ac.id/file.php?file=preview_mahasiswa&id=498&cd=0b2173ff6ad6a6fb09c95f6d50001df6&name=JURNAL%20PENELITIAN%20new.pdf.

Dewi, W. S. 2012. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Terhadap Pemilihan Penolong Persalinan oleh Ibu Hamil di Desa Karangsari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat Tahun 2012.(*Doctoral dissertation, FKM UI).* Dari http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20317270-S-Willa%20Susiani%20Dewi.pdf

Kartikasari, D., Ariwinanti, D. & Hapsari, A. 2019.*Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa SMK Wisnuwardhana Kota Malang.*Preventia : The Indonesian Journal of Public Health, 1–6. Dari http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/8328/3975

Hidayati RD. 2016.*Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Kesiapan Menikah pada Calon Pengantin*.Yogyakarta.

WHO. Young people: health risks and solutions. WHO Media centre; 2012 [cited 20Nov 20]. Available from: http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs345/en/.

Shewprasad, S. dan Habsjah, A. 2014.*Indonesia: The ICPD+20 and the Unfinished Agenda*. BKKBN and UNFPA Indonesia Country Office :Jakarta.

.

Widyastuti, Y., dkk. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Fitrimaya :Yogyakarta.

Cahyo, Kurniawan, Margawati. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga.*Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.Vol.3. No.2. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FK UNDIP : Semarang.

Dwimawati, E., & Anisa, N. (2018).Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK YAK 1 Bogor Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Provinsi Jawab Barat tahun 2018. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Volume 1(2): 80-86. Retrieved May 18, 2019, from: http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/1593/1139.

Dewi, dkk. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Upaya Mempersiapkan Masa Pubertas Pada Anak.* Portal Garuda. http://www.isjd.pdii.go.id/index/php. diakses tanggal 24 November 2020.

Hurlock, B dan Elizabeth. 2011. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.

Irianto, K. 2015. *Memahami Berbagai Penyakit*.Alfabeta :Bandung.